

Strategi Guru dalam Menstimulasi Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini di RA Al-Azhar Kota Bengkulu

W. Dwi Mayangtika, Ranny Fitria Imran, Rika Partika Sari

Affiliation:

Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

a. wonnimayangtika@gmail.com

b. rkpar85@gmail.com

c. rannuimran@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk Mengetahui Strategi Guru dalam Menstimulasi Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini, 2) Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Menstimulasi Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana pada pengolahan datanya melalui wawancara observasi dan dokumentas dan tidak menggunakan perhitungan angka, subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 2 orang di RA Al-Azhar Kota Bengkulu Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak anak ada tiga yaitu: Bermain bebas (free play), Area Kegiatan dan Sentra waktu lingkaran. Hasil yang didapat adalah pada masing-masing strategi yang disebutkan diatas, dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini. Disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru RA Al-Azhar dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, kecerdasan yag paling menonjol di RA Al-Azhar adalah Eksistensial, Visual, Kinestetik dan Logis Matematis. Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam menstimulasi kecerdasan kurangnya pemahaman guru terhadap macam-macam strategi dan teori kecerdasan jamak pada anak usia dini



Kata Kunci: Strategi Guru, Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Di era saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentu tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Sudarna (dalam Yenti 2021:2046) mendefinisikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi berupa kemampuan dengan jenis serta tingkatan berbeda-beda yang dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi diantara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Rantina dkk, 2021:1579) stimulus adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain tingkatan, terdapat indikator kecerdasan juga berbeda-beda (Ramdhani dan Zulfitria 2021:1815).

Hal ini menandakan bahwa tidak ada anak yang bodoh, setiap anak mempunyai kecerdasannya masing-masing hal ini berhubungan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Howard Garder, seorang psikolog dari Harvard University, bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Chatib, dalam Berliana dan Cucu, 2023:1909)

Guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam menstimulasi kecerdasan anak usia dini. Selain itu guru merupakan orangtua kedua bagi anak-anak disekolah, sehingga guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik bagi anak dan dapat mengasah kecerdasan serta aspek perkembangannya.

Pendidikan yang kurang tepat dan tidak sesuai usia anak khususnya dalam kegiatan akademik seperti anak dipaksa dan dituntut untuk

bisa calistung dengan sempurna tanpa melihat karakteristik yang ada pada diri anak akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang mental anak seperti munculnya stress karena anak mendapatkan tuntutan yang anak tidak bisa memenuhinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini di RA Al-Azhar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana pada penerapan metode ini tidak menggunakan perhitungan angka dan berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi. Moleong (dalam Kusumastuti dan Ahmad, 2019:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Data informasi dari penelitian ini juga didukung oleh jurnal dan buku yang terkait. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan guru kelas kelompok B yakni rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD tepatnya di RA Al-Azhar Kota Bengkulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang membahas mengenai strategi guru beserta kecerdasan jamak pada anak usia dini yang kemudian dianalisis kemudian disimpulkan. Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku dan literatur yang terkait sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Azhar maka diketahui bahwa guru di RA Al-Azhar menggunakan tiga strategi dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, yaitu

1) Strategi Bermain Bebas

Strategi Bermain Bebas merupakan Bermain bebas adalah bentuk permainan dimana anak diberikan kebebasan penuh untuk memilih aktivitas dan mengarahkan permainan mereka sendiri tanpa intervensi atau instruksi dari orang dewasa (Hidayat dan Nurlayili, 2024:109). Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi mengenai strategi bermain bebas, maka bisa dikatakan bahwa strategi bermain bebas dilakukan pada saat sebelum pembelajaran didalam kelas, anak bebas memilih kegiatan dan permainan yang diinginkannya tanpa ada paksaan dari guru, dan strategi ini dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, kecerdasan yang terstimulasi antara lain yaitu: logis matematika, linguistik, kinestetik, visual, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis

2) Strategi Area-area Kegiatan adalah sebuah model pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek (Rohita dkk, 2022). Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa strategi area kegiatan yang dilakukan di RA Al-Azhar dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, Kecerdasannya antara lain: logis matematik, visual spasial, kinestetik, interpersonal, Intrapersonal, dan naturalis.

Strategi Area-area Kegiatan merupakan

3) Sentra Waktu Lingkaran

Strategi Sentra dan Waktu Lingkaran merupakan model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran menggunakan empat jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak (Werdiningsih, 2022:205). Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi maka diketahui bahwasanya dalam strategi sentra dan waktu lingkaran penerapannya hampir sama pada area kegiatan dan tidak terlihat jelas pembeda antara keduanya. Dalam strategi ini dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, antara lain yakni: kecerdasan logis matematik, kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musikal, interpersonal dan Intrapersonal dan kecerdasan eksistensial.

Pembahasan

Anak usia dini merupakan anak yang berada di fase emas, yang mana pada masa ini anak akan tumbuh dengan pesat. Setiap anak tentu mempunyai perkembangan serta kecerdasan yang berbeda-beda. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Garder, ia telah mengembangkan

kecerdasan majemuk yang terdapat pada diri manusia dalam bukunya yang berjudul *Frames of Minds* pada tahun 1983 (Eminita, 2019:156). Menurut Howard Gardner (dalam Dwi, 2022:243) bahwa hakekatnya setiap anak adalah anak yang cerdas dan juga beliau menentang anggapan bahwa cerdas dari sisi Intellectual Quation (IQ). Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tunggal akan tetapi bersifat lebih dari satu kecerdasan, ia menyebutnya dengan Multiple Intelligences atau kecerdasan jamak (Martini dalam Dwi, 2022:243).

Guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam perkembangan anak dilingkungan sekolah dalam menyiapkan strategi yang baik untuk perkembangan anak. Berdasarkan kajian teori dan penyajian data dari hasil penelitian dengan guru kelas B yang berjumlah 2 orang kelompok B RA Al-Azhar Kota Bengkulu. Maka dapat dikatakan strategi yang digunakan cukup baik, hal ini berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan penyajian data yang menunjukkan RA Al-Azhar menggunakan tiga strategi dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini. Ketiga strategi tersebut yaitu: 1) Strategi Bermain Bebas (*Free Play*) 2) Strategi Area-area Kegiatan dan 3) Sentra dan Waktu Lingkaran.

Strategi Pembelajaran Bermain Bebas (*Free Play*)

Bermain bebas merupakan bentuk permainan dimana anak diberikan kebebasan penuh untuk memilih aktivitas dan mengarahkan permainan mereka sendiri tanpa intervensi atau instruksi dari orang dewasa (Hidayat dan Nurlayili, 2024:109). Dalam Bermain bebas terdapat indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian, indikator tersebut antara lain: 1) Anak bermain bebas 2) Anak mendapatkan kesempatan memilih kegiatan sendiri, 3) Tujuan dari bermain bebas mengandung unsur belajar, 4) Guru sebagai fasilitator, observator, motivator dan evaluator.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melihat bahwa bermain bebas di RA Al-Azhar sering digunakan. Bermain bebas dengan batasan waktu tertentu, dalam bermain bebas anak tidak sepenuhnya bebas dalam bermain, karena ditengah permainan anak mendapatkan giliran untuk melaksanakan kegiatan membaca dan mengaji, dalam kegiatan bermain bebas di RA Al-Azhar dibatasi oleh waktu, yakni berkisar satu jam sebelum masuk kedalam kelas, adapun permainan dan media-media yang digunakan sudah disediakan oleh guru-guru disekolah, permainan yang disediakan antara lain; Puzzle, balok, masak-masakan kucing-kucingan, bola, buku mewarnai dan menggambar, perosotan serta permainan lainnya. Pada indikator ini, kecerdasan anak banyak terstimulasi, karena pada saat bermain bebas anak memilih kegiatannya sendiri sehingga ia memilih permainan yang benar-benar ia minati, karena setiap anak berbeda-beda dalam hal yang ia minati, maka dari sini tampak kecerdasan yang lebih menonjol pada diri anak melalui permainan yang sering ia mainkan.

Dalam bermain bebas guru menjadi fasilitator, motivator, observator dan evaluator untuk anak (Latif M. 2013). Guru menyiapkan peralatan bermain yang anak butuhkan, serta menjadi motivator yang baik untuk anak dalam kegiatan bermain bebas, hal ini terlihat ketika anak bermain, dan guru memberikan semangat serta arahan dan mengobservasi anak saat bermain bebas, ketika ada anak yang bertengkar atau rebutan mainan maka guru menasehati anak tersebut. Dalam hal ini kecerdasan jamak yang terstimulasi adalah kecerdasan intrapersonal, yakni ketika guru memberikan nasihat dan motivasi, maka hal tersebut berhubungan dengan emosional anak yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, yang mana kecerdasan intrapersonal juga diartikan sebagai kecerdasan yang memahami diri sendiri, orang lain dan mengelola emosi yang dirasakan (Maitrianti, 2021: 303).

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka strategi bermain bebas dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, menurut Sa'ida (dalam Hidayat, 2024:109) mengatakan bermain bebas memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif melalui eksplorasi dan penemuan, serta meningkatkan kemampuan sosial mereka melalui interaksi dengan teman-teman. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa bermain bebas dapat melatih kecerdasan jamak pada diri anak. Adapun kecerdasan jamak yang terstimulasi paling menonjol, antara lain adalah kecerdasan logika matematika, kinestetik, visual spasial dan interpersonal.

Strategi Pembelajaran dengan Area-area Kegiatan

Area kegiatan merupakan pusat-pusat belajar yang diberi tanda di dalam kelas diisi dengan berbagai jenis kegiatan belajar dan alat-alat berdasarkan pada program kemampuan dasar tiap kelas serta pada tema dan subtema yang sedang dalam pembahasan. (Latif M, 2013:100).

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa pada strategi ini sudah diterapkan dan menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini. Hal ini dilihat dari kesesuaian indikator - indikator Strategi Area-area Kegiatan yaitu: 1) Area kegiatan mempunyai tanda, 2) Guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, 3) Alat yang digunakan berdasarkan kemampuan tiap kelas, dan disesuaikan dengan tema, 4) Area kegiatan memberikan kesempatan anak untuk bermain, 5) Area kegiatan terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Namun ada indikator yang tidak sejalan dengan praktik yang peneliti temukan dilapangan. Hal ini berdasarkan indikator strategi area-area kegiatan yang menyatakan bahwa area kegiatan mempunyai tanda. Sedangkan pada praktek di RA Al-Azhar ditemukan bahwa pada tiap-tiap area tidak mempunyai tanda khusus, hal ini terjadi karena anak sudah terbiasa dan hafal posisi area-area yang ingin dimainkannya

melalui arahan dari guru. Misalnya pada saat sebelum pembelajaran, guru sudah memberitahukan kepada anak posisi dan letak area-area tertentu seperti area balok dibagian dekat lemari dan area seni diarea dekat dinding, sehingga anak sudah hafal letak dan posisi alat yang akan digunakan. Namun strategi area-area kegiatan di RA Al-Azhar tetap dapat menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, hal ini terlihat dari beberapa indikator dari strategi area-area kegiatan sudah diterapkan disekolah, pada area-area yang disediakan disesuaikan dengan tema yang dibahas. kecerdasan jamak yang terstimulasi paling menonjol adalah visual spasial, logika matematika dan kinestetik.

Strategi Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran

Sentra dapat diartikan sebagai suatu wadah yang disediakan oleh guru untuk kegiatan bermain anak di mana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebenarnya telah direncanakan (Latif, dkk. 2013). Dalam penerapan konsep sentra dan waktu lingkaran dibangun sikap-sikap terpuji yang akan mampu membawa anak memiliki akhlak mulia, kecerdasan jamak sehingga membuat anak dapat menyeimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan kanannya (Wedianingsih, 2022: 205)

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi maka strategi sentra dan waktu lingkaran dapat menstimulasi kecerdasan jamak anak usia dini. Hal ini dilihat dari beberapa indikator dari strategi sentra waktu lingkaran sudah diterapkan disekolah, indikator-indikator tersebut yaitu: 1) Wadah kegiatan bermain anak sudah direncanakan, 2) Pendekatan sentra dan waktu lingkaran untuk mencapai tujuan harian, 3) Setiap sentra dilaksanakan dengan menggunakan tema serempak dan dijalankan dalam jangka waktu tertentu, 4) Anak dirangsang aktif dalam kegiatan bermain, 5) Semua kegiatan bersumber dari anak, guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, 6) Guru memberikan pijakan lingkungan

main, pijakan sebelum main, selama dan sesudah main Adapun kecerdasan jamak yang terstimulasi paling menonjol pada strategi ini adalah kecerdasan eksistensial, visual spasial dan linguistik

Pada strategi yang digunakan oleh guru di RA Al-Azhar yakni strategi area kegiatan dan sentra waktu lingkaran, masih belum terlihat jelas perbedaan antara keduanya, pada kegiatan sentra dan area-area kegiatan penerapan yang terjadi disekolah hampir sama, hal ini terjadi karena guru di RA Al-Azhar belum terlalu memahami mengenai kedua strategi tersebut, sehingga dalam penerapannya disekolah pun belum terlaksana secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, berdasarkan wawancara adalah genetik, metode pembelajaran guru, waktu dan anak itu sendiri, namun pada analisa yang peneliti lihat, faktor yang mempengaruhi adalah pemahaman guru terhadap macam-macam strategi dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini, karena guru adalah agen utama yang mempengaruhi kecerdasan anak disekolah yang berperan penting dalam tumbuh kembangnya. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa (Sulistiani,2023:1262). Oleh karena itu pemahaman guru terhadap strategi dalam menstimulasi kecerdasan jamak anak dapat mempengaruhi kegiatan menstimulasi kecerdasan anak. Pendidik atau guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar (Berliana dan Cucu, 2022:1110).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini di RA Al-Azhar

menggunakan tiga strategi, yaitu: Strategi Bermain Bebas (*free play*) adalah kegiatan dimana anak bermain bebas sebelum masuk kedalam kelas dan dibatasi oleh waktu, kedua Strategi Area Kegiatan yaitu anak bermain sesuai dengan area yang disediakan oleh guru sesuai tema yang akan dibahas, serta yang ketiga Strategi Sentra dan Waktu Lingkaran, strategi ini dilakukan pada sentra tertentu yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan didalam lingkaran. Ketiga strategi tersebut dapat menstimulasi sembilan kecerdasan jamak pada anak usia dini di RA Al-Azhar. Namun kecerdasan jamak yang terstimulasi paling menonjol di RA Al-Azhar kota Bengkulu adalah kecerdasan Eksistensial, visual spasial, kinestetik dan logis matematis.

Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam menstimulasi kecerdasan jamak pada anak usia dini di RA Al-Azhar adalah kurangnya pemahaman guru terhadap macam-macam strategi dan teori kecerdasan jamak pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Berliana dan Cucu Atikah. (2023). Teori Multiple Intelegences dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1909.
- Dwi, dkk,. (2020). Pengembangan Media Motif (Monopoli Edukatif) dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegence Pada Anak TK Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 68.
- Eminita. dkk. (2019). Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 156.
- Hidayat, A.K. dan Nurlayli Hasanah,. (2024). Perbandingan Pembelajaran Bermain Bebas dan Pembelajaran Bermain Komando Pada Pembelajaran Luar Ruangan di Pendidikan Anak Usia Dini di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 109.
- Kusumastuti A, dan Ahmad M. K,. (2019). *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang, Penerbit : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), (pp) 6
- Latif, Mukhtar. dkk,. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Maitrianti, C., (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 303.
- Rantina M, dkk., (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1579.
- Rohita, dkk., (2022). Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Mendukung Kemampuan Kognitif Anak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5234.
- Sulistiana dan Nursiwi., (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan, (JCP)* 3(3), 1262.
- Yenti, Y., (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 5(2), 2046.
- Werdiningsih, W., (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203-218.